

## Mengembangkan Berbahasa Anak Melalui Audio Visual Pada Kelompok B Di Ra Plus Fatahul Wardah

Mutia Syaputri<sup>a</sup>, Retno Wulandari<sup>b</sup>, Fahmi<sup>c</sup>

<sup>a</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, UIN Raden Fatah Palembang,

Email : [mutiasyaputri11@gmail.com](mailto:mutiasyaputri11@gmail.com)

<sup>b</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, UIN Raden Fatah Palembang,

Email : [wulanbdison@gmail.com](mailto:wulanbdison@gmail.com)

<sup>c</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, UIN Raden Fatah Palembang,

Email : [Fahmi\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:Fahmi_uin@radenfatah.ac.id)

### ABSTRAC

*Language ability is the ability, skill, richness of speech, thoughts and feelings of humans through arbitrary sounds, used to work together, interact and identify themselves in good conversation. Audio visual media is one of the media that can develop language processes in early childhood. This research was conducted to find out how the influence of audio-visual media has on the language skills of early childhood, especially at RA Plus FATAHUL WARDAH Kindergarten, while the object of the research is the process of understanding children's language at RA Plus FATAHUL WARDAH through audiovisual. This type of research is descriptive qualitative. The data collection technique is the case study method. The results of the study were that there was an influence on early childhood language skills at RA Plus FATAHUL WARDAH Palembang City after the audio-visual learning method was applied.*

**Keyword:** language skills, early childhood, learning, audio visual

### ABSTRAK

Kemampuan bahasa adalah kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi yang arbiter, digunakan untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik. Media audio visual menjadi salah satu media yang bisa mengembangkan proses berbahasa pada anak usia dini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media audio visual terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini terkhusus di taman kanak-kanak RA Plus FATAHUL WARDAH, sementara objek penelitian adalah proses pemahaman berbahasa anak-anak di RA Plus FATAHUL WARDAH melalui audio visual. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik dalam pengumpulan data yaitu dengan metode studi kasus. Hasil dari penelitian adalah, adanya pengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini di RA Plus FATAHUL WARDAH Kota Palembang setelah menerapkan metode pembelajaran audio visual.

**Kata kunci:** kemampuan berbahasa, anak usia dini, pembelajaran, audio visual

*This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license*



### PENDAHULUAN

Kajian psikolinguistik banyak dimanfaatkan sebagai bahan pemerolehan bahasa pertama maupun dalam aspek pembelajaran bahasa kedua, yang di dalamnya terdapat suatu permasalahan atau gangguan-gangguan yang terjadi pada suatu hal yang berkaitan dengan bahasa maupun berbahasa. Kurangnya kesadaran manusia saat mengucapkan suatu kata atau kalimat itu sebenarnya memerlukan suatu perencanaan mental yang rinci dari tingkat wacana sampai pada proses pelaksanaan artikulasinya. Hal tersebut dinyatakan oleh (Dardjowidjojo, 2012:142) mengartikan bahwa pentingnya kesiapan mental yang harus dijadikan sebagai tolak ukur dalam menjalin rasa integritas terhadap satu sama lain. Sistem kerja otak yang merupakan faktor dari salah satu dalam diri manusia membawa pengaruh besar dalam diri manusia membawa pengaruh besar dalam kegiatan berbahasa yang dianjurkan. Besarnya suatu sistem kerja otak menjadikan hal yang sentral ketika seseorang menggerakkan bagian tubuh, maka dari itu sistem kerja otak dianggap hal yang sangat berpengaruh dalam diri manusia.

Psikolinguistik mampu berdiri sendiri sebagai disiplin ilmu yang mempelajari tentang proses-proses psikologis seseorang ketika seseorang tersebut menghasilkan suatu kalimat serta mampu memahami kalimat yang didengarkannya sewaktu berinteraksi atau komunikasi sehingga dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan bahasa yang dimiliki oleh seseorang, hal tersebut dinyatakan (Mar'at, 2005:143). Kajian psikolinguistik merupakan bidang studi yang menghubungkan antara psikologi dengan linguistik yang tujuan utamanya yaitu menemukan suatu susunan struktur serta proses yang melandasi kemampuan otak manusia untuk mampu



mencerna serta memaknai suatu kaidah bahasa itu sendiri. Psikolinguistik dimaksudkan sebagai anggapan dasar tentang pemahaman logika kebahasaan yang diproduksi manusia dalam mengujarkan suatu kalimat yang sempurna sehingga mampu dijadikan sebagai argumen seseorang dalam mengambil suatu tindakan (Mujianto,2018).

Tindakan seseorang akan mempengaruhi pola pikir yang interaktif dan efisien, dimaksudkan yaitu ketika seseorang tidak memiliki suatu gangguan pada produksi ujaran maka seseorang tidak kesulitan dalam hal berinteraksi. Produksi ujaran dimaksudkan sebagai acuan seseorang dalam memproduksi suatu kalimat yang dianggap penting sehingga mampu diungkapkan dengan sempurna. Kelainan suatu sistem saraf dapat ditemui seperti halnya gangguan berbicara. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang harus dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses mendidik. Proses pembelajaran dan pendidikan pada anak usia dini haruslah menciptakan suasana dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplor pengalaman yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan melalui cara pengamatan, meniru dan melakukan berbagai eksperimen. Menurut Sanaky (2010:105), "Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya". Hermawan (2007:12), mengemukakan "Media audio visual adalah media intruksional mpdern yang sesuai dengan perkembangan zaman (ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar", sedangkan, Menurut Arsyad (2002:94), "Media berbasis audio visual adalah media visual yang mengandung penggunaan suara tambahan untuk memproduksinya".

## METODE

Metode yang dilakukan dalam penyusunan artikel jurnal ini adalah metode deskriptif kualitatif, metode kualitatif yaitu penelitian sastra yang dilakukan dengan cara menggunakan sajian yang berwujud deskriptif (Ratna,2007 dalam Wahid,2017). Metode kualitatif dalam penelitian ini yaitu metode riset dengan memberikan penjelasan berupa deskripsi berdasarkan data dan berbagai referensi ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moeleong,2017) dalam (Supriyono, 2018). Data dan referensi ilmiah tersebut dikumpulkan dianalisis, dan dikaji hingga menghasilkan suatu kesimpulan. Kesimpulan inilah yang menjadi hasil dan pembahasan pada artikel jurnal ini. Pada jurnal ini data dan referensi berupa teori-teori dari berbagai sumber terkait psikolinguistik dan pengaruh media audio visual terhadap kemampuan berbicara anak usia dini.

## HASIL PENELITIAN

### A. Definisi Anak Usia Dini

Usia dini merupakan masa keemasan (golden age) khususnya usia 5-6 tahun, dengan adanya taman kanak-kanak bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak antara lain nilai-nilai agama dan moral, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan juga kemandirian, maka dari itu pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak tersebut hendaknya dilaksanakan dengan berbagai metode kegiatan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi anak didik. Pada fase masa keemasan (golden age) inilah peran pendidikan sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Menurut Depdiknas (2003:105), fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

### B. Definisi Media Pembelajaran dan Media Audio Visual

#### a) Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan belajar siswa sehingga dapat digunakan secara tepat untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hernawan (2007: 39) mengungkapkan terdapat tiga hal utama yang perlu dijadikan pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu (a) tujuan pemilihan media, (b) karakteristik media, dan (c) alternatif media pembelajaran yang dapat dipilih. Sementara itu Arsyad (2011: 75-76) mengungkapkan ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media, yaitu (a) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (b) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi, (c) praktis, luwes, dan bertahan lama, (d) guru terampil menggunakannya, (e) pengelompokan sasaran, dan (f) mutu teknis.

#### b) Media Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Asyhar (2011: 45) mendefinisikan bahwa media audio visual

adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Sementara itu Asra (2007: 5–9) mengungkapkan bahwa media audio visual

yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, dan sound slide, sedangkan. Rusman (2012: 63) menjelaskan bahwa media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio-visual adalah program video/televisei pendidikan, video/televisei instruksional, dan program slide suara (sound slide).

c) Karakteristik Media Audio Visual

Arsyad (2011:31) mengemukakan bahwa media audio visual memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Mereka biasanya bersifat linear.
- b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perencana.
- d. Mereka merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak.
- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Plus FATAHUL WARDAH Palembang, terdapat dua aspek yang diamati dalam meningkatkan hubungan media audio visual terhadap kemampuan anak berbahasa yaitu penguasaan kosa kata dan menceritakan kembali cerita yang telah ditonton.

1. Penguasaan Kosa Kata

Kosa kata adalah perbendaharaan kata atau banyaknya kata-kata yang dimiliki suatu bahasa, selain itu kosa kata merupakan semua kata-kata yang dimiliki oleh seseorang yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam berbahasa. Jamaris dalam Ahmad Susanto (2012:90) menyatakan karakteristik.

- a. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata.
- b. Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu,
- c. perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus)
- d. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
- e. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat
- f. mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- g. Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.

2. Menceritakan Kembali Cerita yang Telah Ditonton

M. Nur Mustakim (2005:20), bercerita adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan anak berbahasa melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap mengembangkan bahasa anak usia dini melalui media audio visual di Ra Plus Fatahul Wardah Palembang bahwa dapat disimpulkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui media audio visual telah dilaksanakan secara optimal. Kegiatan mengembangkan kemampuan bahasa anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan, yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan pengenalan huruf. Adapun dilakukan guru sebelum melaksanakan mengembangkan bahasa anak usia dini melalui media audio visual yaitu:

1. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
2. Guru mempelajari buku petunjuk penggunaan media



3. Guru menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan
4. Guru memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan
5. Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai
6. Guru menjelaskan materi kepada siswa sebelum kegiatan berlangsung
7. Guru melakukan evaluasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, Panduan PAUD , (Jambi: Gaung Persada Pers Grup, 2013).  
Nurbiana DepdiknasDhieni,dkk. Metode pengembangan bahasa. (Universitas terbuka : Jakarta, 2011).  
Abdul Chaer, Psikolinguistik Kajian Teoretik( Jakarta:Renika Cipta,2002)  
Syamsu Yusuf LN. Psikologi Perkembangan Remaja, PT. Rosdakarya, (Bandung, 2009)  
Purwasih. Peranan Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Kelompok B Paud Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. (No.Stambuk: A 411 09 002, 2013)  
Djawad Dahlan, Psikologi Perkembangan Anak & Remaja, Remaja Rosdakarya, (Bandung, 2009)  
Henry Guntur Tarigan, Membaca Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa, Bandung, Angkasa, 2008)  
Hibana S, Rahman, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, PGTKI Press, (Yogyakarta,2005)  
Nurbiana Depdiknas Dhieni,dkk. Metode pengembangan bahasa. (Universitas terbuka : Jakarta, 2011)  
Zulkifli, Psikologi Perkembangan, Remaja Rosdakarya, (Bandung, 2005)